

PENERAPAN MEDIA LAGU DALAM MENGENALKAN JENIS-JENIS SUARA MANUSIA PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Hanafa Putri Ferdinal¹, Rela Handayani², Riska Indah³, Rizka Khairani⁴, Ardipal⁵,
Desyandri⁶,

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

putrihanafaferdinal@gmail.com¹, relahandayani1612@gmail.com²,

riskahasibuan03@gmail.com³, rizkakhairani266@gmail.com⁴,

ardipalarly@gmail.com⁵, desyandri@fip.unp.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of song media in introducing the types of human voices in fifth-grade elementary school music learning. The research employed a qualitative descriptive approach involving one teacher and 15 fifth-grade students at SD Negeri 20 Kalumbuk, Kuranji District, Padang City. Data were collected through observations, interviews, documentation, and field notes during the learning process. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the song media entitled “Kenali Suara Kita” (“Recognizing Our Voices”), combined with Canva-based visual media and a smartboard, supported active, meaningful, and enjoyable learning experiences. The use of songs helped students identify and differentiate types of human voices, such as soprano, alto, tenor, and bass, through listening, singing, discussion, worksheet completion, presentation of results, and interactive evaluation activities using Wordwall. Students’ responses indicated high levels of attention, active participation in learning, an improved understanding of the concept of human voice types, and positive enthusiasm throughout the learning activities. The findings suggest that song media can serve as an effective alternative instructional medium to help students understand the topic of human voice types in elementary school music education.

Keywords: song media, human voice types, music education, elementary school, music learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media lagu dalam mengenalkan jenis-jenis suara manusia pada pembelajaran Seni Musik kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian seorang guru dan 15 murid kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan selama pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles,

Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lagu “Kenali Suara Kita” yang dipadukan dengan media visual berbasis Canva dan smartboard mampu mendukung pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Penggunaan lagu membantu murid mengenali dan membedakan jenis-jenis suara manusia seperti sopran, alto, tenor, dan bas melalui kegiatan menyimak, bernyanyi, berdiskusi, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil, dan mengikuti evaluasi interaktif berbasis Wordwall. Respons murid menunjukkan perhatian yang tinggi, partisipasi aktif dalam pembelajaran, kemampuan memahami konsep jenis suara manusia, serta antusiasme yang positif selama kegiatan berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media lagu dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk membantu murid memahami materi jenis-jenis suara manusia dalam pembelajaran Seni Musik di sekolah dasar.

Kata Kunci: media lagu, jenis suara manusia, seni musik, sekolah dasar, pembelajaran musik

A. Pendahuluan

Kedudukan pendidikan seni musik di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan ekspresi, kreativitas, dan kepekaan estetis murid serta apresiasi mereka terhadap bunyi dan pengalaman musikal. Pembelajaran seni musik tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menyanyikan lagu atau memahami unsur-unsur musik secara teknis, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengalami, merasakan, menanggapi, dan berbagi pengalaman musikal dengan cara yang signifikan (Kusnadi et al., 2023). Seni musik mendorong pemikiran kreatif, komunikasi, kerja sama, dan penguatan karakter

melalui kegiatan ekspresif dan partisipatif. (UNESCO, 2024) menetapkan pendidikan seni dan budaya sebagai komponen penting dari lingkungan pendidikan yang inklusif, transformatif, dan berfokus pada pengembangan manusia secara keseluruhan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Seni Musik pada Fase C sekolah dasar diarahkan agar peserta didik mampu mengolah pola/tata bunyi-musik serta menunjukkan kepekaan terhadap unsur-unsur bunyi-musik, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Capaian pembelajaran tersebut juga menekankan pentingnya pengalaman bermusik melalui kegiatan bernyanyi,

bermain alat atau media musik, merefleksikan praktik bermusik, serta membangun kebiasaan baik dalam proses musikal. Inti pembelajaran musik adalah pengalaman terhadap bunyi musik itu sendiri, yang dapat diperoleh melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain alat musik, berkreasi, dan merespons musik secara intelektual, emosional, serta kinestetik (Utomo, 2013). Dengan demikian, pembelajaran seni musik di kelas V sekolah dasar perlu dirancang sebagai pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali fenomena bunyi secara langsung, karena pembelajaran musik dalam Kurikulum Merdeka perlu mendorong keaktifan murid dan mengaitkan materi dengan pengalaman belajar yang bermakna (Nensin et al., 2023).

Salah satu materi yang penting dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar adalah pengenalan jenis-jenis suara manusia, sebab Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas V secara khusus menempatkan materi "Mengenal Jenis-Jenis Suara Manusia" sebagai bagian awal dalam Unit 1 pembelajaran seni musik kelas V. Materi ini menjadi dasar bagi

peserta didik untuk memahami bahwa suara manusia memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi tinggi-rendah nada, warna suara, jangkauan suara, maupun fungsi suara dalam kegiatan bernyanyi; dalam pembelajaran vokal anak, aspek nada, ekspresi vokal, register suara, dan umpan balik guru menjadi bagian penting dalam membangun keterampilan bernyanyi peserta didik (Xu, 2025).

Dalam tradisi musik vokal, jenis suara manusia umumnya diklasifikasikan berdasarkan jangkauan suara dan wilayah kenyamanan bernyanyi atau *tessitura*, misalnya sopran, mezzo-sopran, alto/kontralto, tenor, bariton, dan bas. Klasifikasi tersebut juga dikenal dalam praktik vokal Barat, yakni sopran sebagai suara perempuan tinggi, mezzo-sopran sebagai suara perempuan sedang, alto atau kontralto sebagai suara perempuan rendah, tenor sebagai suara laki-laki tinggi, bariton sebagai suara laki-laki sedang, dan bas sebagai suara laki-laki rendah (Saputra et al., 2015). Meskipun klasifikasi tersebut berasal dari tradisi musik vokal yang lebih teknis, pada jenjang sekolah dasar materi ini perlu

disederhanakan melalui pengenalan suara tinggi, sedang, rendah, suara laki-laki, suara perempuan, suara anak-anak, serta perbedaan karakter suara dalam lagu, karena tujuan pembelajaran kelas V diarahkan agar peserta didik mampu mengenal dan membedakan jenis suara pria, wanita, dan anak-anak melalui kegiatan mendengar, mengidentifikasi, dan membedakan contoh suara.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar adalah materi suara manusia kerap diajarkan secara verbal dan konseptual, sehingga peserta didik hanya menghafal istilah tanpa memperoleh pengalaman auditif yang memadai. Padahal, jenis suara manusia tidak cukup dipahami melalui penjelasan definisi, tetapi perlu dikenalkan melalui kegiatan mendengar, membandingkan, menirukan secara sederhana, dan merefleksikan perbedaan bunyi, karena pembelajaran Seni Musik kelas V secara resmi memuat kegiatan mengenal jenis-jenis suara manusia sebagai bagian dari pengalaman musikal peserta didik (N. M. Putri et al., 2023). Apabila guru hanya

menggunakan ceramah, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam membedakan karakter suara karena materi vokal bersifat konkret-auditif. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan contoh suara secara langsung, menarik perhatian peserta didik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Media lagu merupakan salah satu alternatif yang relevan untuk mengenalkan jenis-jenis suara manusia dalam pembelajaran seni musik. Lagu memiliki unsur melodi, ritme, lirik, tempo, ekspresi, dan karakter suara yang dapat digunakan sebagai sumber belajar konkret bagi peserta didik. Melalui lagu, peserta didik tidak hanya menerima informasi tentang jenis suara, tetapi juga mengalami proses menyimak, mengenali perbedaan karakter vokal, dan menghubungkan konsep musikal dengan pengalaman auditif yang menyenangkan (Ratminingsih, 2016). Setyadi dan Muamaroh menunjukkan bahwa lagu anak dapat digunakan sebagai media pembelajaran melalui tahapan pembuka, kegiatan inti, dan penutup, dengan pemilihan lagu yang mudah dipahami agar peserta didik

lebih terlibat dalam proses belajar (Setyadi & Muamaroh, 2025).

Penggunaan media lagu juga sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas belajar yang konkret, ritmis, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi langsung (Bakar, 2016). Lagu dapat membantu mengurangi jarak antara konsep musikal yang abstrak dengan pengalaman belajar yang dapat dirasakan oleh peserta didik, karena penggunaan lagu dalam pembelajaran sekolah dasar dapat membantu murid memahami materi secara lebih mudah sekaligus mengembangkan kreativitas dalam bidang seni musik (E. N. D. Putri & Desyandri, 2019). Dalam pembelajaran jenis suara manusia, guru dapat memilih beberapa lagu atau cuplikan lagu yang menampilkan variasi karakter vokal, kemudian membimbing peserta didik untuk mengamati perbedaan suara berdasarkan tinggi-rendah nada, warna suara, kekuatan suara, dan kesan musikal yang muncul. Dengan cara ini, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi menjadi media pedagogis yang mengarahkan

peserta didik pada pemahaman konsep secara bertahap.

Selain itu, media lagu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Peserta didik dapat diajak untuk mendengarkan lagu, menjawab pertanyaan pemantik, berdiskusi dalam kelompok kecil, membandingkan contoh suara, serta mengemukakan alasan mengapa suatu suara terdengar tinggi, rendah, lembut, berat, atau ringan (Bakar, 2016). Aktivitas tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran seni musik yang menekankan pengalaman langsung dan refleksi terhadap praktik bermusik. Penelitian (MEKO et al., 2024) juga menegaskan bahwa lagu anak-anak dapat mendukung pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena mampu mendorong partisipasi, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Namun demikian, penerapan media lagu dalam pembelajaran seni musik tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Guru perlu mempertimbangkan kesesuaian lagu dengan tujuan pembelajaran, usia peserta didik, durasi pembelajaran, kualitas audio, kejelasan karakter

vokal, serta nilai edukatif yang terkandung dalam lagu, karena pemilihan lagu dalam pembelajaran sekolah dasar perlu disesuaikan dengan usia, tingkat perkembangan, kemudahan pemahaman, dan relevansi lagu dengan kehidupan peserta didik (Sari, 2024). Lagu yang dipilih sebaiknya memiliki perbedaan karakter suara yang cukup jelas sehingga peserta didik dapat membandingkan contoh suara secara lebih mudah. Guru juga perlu menghindari tuntutan teknis vokal yang terlalu tinggi karena fokus pembelajaran pada jenjang sekolah dasar bukan untuk mengklasifikasikan suara peserta didik secara profesional, melainkan mengenalkan keberagaman suara manusia sebagai bagian dari pengalaman bermusik.

Dalam praktik pembelajaran, respons peserta didik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Respons tersebut dapat tampak melalui perhatian saat menyimak lagu, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan menyebutkan perbedaan suara, keterlibatan dalam diskusi, serta antusiasme ketika mengikuti aktivitas bernyanyi atau menirukan pola suara

secara sederhana, karena penggunaan lagu anak dalam pembelajaran sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar (Ilmi et al., 2021). Respons murid juga dapat menunjukkan sejauh mana media lagu membantu mereka memahami materi jenis-jenis suara manusia. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan media lagu tidak hanya perlu melihat media yang digunakan, tetapi juga proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang muncul selama kegiatan berlangsung (Octavyanti et al., 2024).

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian mengenai penerapan media lagu dalam mengenalkan jenis-jenis suara manusia pada pembelajaran seni musik kelas V sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini memiliki relevansi teoretis karena dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran seni musik berbasis pengalaman auditif di sekolah dasar. Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis karena dapat memberikan gambaran bagi guru tentang cara memilih, menggunakan, dan mengevaluasi

media lagu dalam pembelajaran vokal sederhana. Dengan demikian, kajian ini dapat menjadi salah satu kontribusi terhadap penguatan pembelajaran seni musik yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena fokus utamanya adalah mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran, penggunaan media lagu, dan respons murid dalam mengenalkan jenis-jenis suara manusia. Pendekatan ini dipandang sesuai karena penelitian tidak bermaksud menguji efektivitas media secara statistik, tetapi menggambarkan fenomena pembelajaran sebagaimana terjadi di kelas. Sandelowski pada 2000 menjelaskan bahwa desain deskriptif kualitatif bertujuan memberikan ringkasan yang komprehensif tentang suatu peristiwa atau pengalaman dengan tetap dekat pada data dan konteks alamiahnya (Sandelowski, 2000). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai bagaimana media lagu diterapkan, bagaimana guru memfasilitasi

pembelajaran, serta bagaimana murid merespons materi jenis-jenis suara manusia melalui pengalaman musikal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan penerapan media lagu dalam mengenalkan jenis-jenis suara manusia pada pembelajaran Seni Musik kelas V sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran proses pembelajaran, penggunaan media lagu, dan respons murid secara alami tanpa memberikan perlakuan eksperimen (Fadli, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang bagaimana media lagu digunakan sebagai sarana pengenalan suara manusia dalam pembelajaran seni musik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 20 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang pada tanggal 6 Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru yang mengajar Seni Musik dan 15 murid kelas V yang mengikuti pembelajaran materi

jenis-jenis suara manusia. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang diteliti (Palinkas et al., 2015). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2026, saat materi jenis-jenis suara manusia diajarkan dengan menggunakan media lagu. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran seni musik di sekolah, sehingga peneliti dapat mengamati kegiatan pembelajaran secara utuh mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media lagu, serta respons murid. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berupa modul ajar, LKPD, media pembelajaran, foto kegiatan, serta hasil pekerjaan murid digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman,

dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan media lagu dalam pembelajaran Seni Musik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran seni musik di kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang pada tanggal 06 Mei 2026. Pembelajaran berlangsung selama 2 × 35 menit dengan jumlah murid sebanyak 15 orang, menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis pendekatan Deep Learning. Temuan disajikan dalam tiga subbagian yang saling berkaitan: proses pembelajaran, bentuk penggunaan media lagu, dan respons murid, dengan pemahaman bahwa ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena

penggunaan media lagu secara langsung membentuk proses pembelajaran dan sekaligus menentukan kualitas respons yang ditunjukkan murid.

1. Proses Pembelajaran Seni Musik dengan Media Lagu

Pembelajaran seni musik dirancang menggunakan model PBL dengan pendekatan Deep Learning yang mencakup tiga dimensi, yaitu meaningful learning, joyful learning, dan mindful learning. Ketiga dimensi ini tampak secara konsisten sepanjang pembelajaran dan menjadi kerangka yang menopang penggunaan media lagu sebagai instrumen pedagogis utama. Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar murid, dan melakukan pengecekan kehadiran. Seorang murid yang datang paling awal ditunjuk untuk memimpin doa sebelum

pembelajaran dimulai, mencerminkan penerapan dimensi Mindful Learning sejak awal sesi. Sebagai kegiatan pemanasan musikal sekaligus wujud Joyful Learning, guru mengajak seluruh murid menyanyikan lagu nasional Maju Tak Gentar bersama-sama, dipimpin oleh seorang murid yang maju ke depan kelas. Sejak kegiatan ini berlangsung, keaktifan murid sudah tampak, terutama pada sebagian besar murid laki-laki yang bergerak mengikuti irama lagu dengan antusias.



Setelah kegiatan bernyanyi, guru membangun apersepsi dengan mengajukan tiga pertanyaan pemantik: "Apakah anak-anak pernah mendengar suara orang yang sangat tinggi atau sangat rendah? Menurut kamu, kenapa suara manusia bisa berbeda-beda? Apa yang membedakan suara laki-laki dan perempuan?" Guru juga

meminta murid mempraktikkan langsung perbedaan suara tinggi dan rendah secara spontan. Sekitar tujuh hingga delapan murid merespons secara aktif, sementara murid lainnya menyimak. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit sebelum memasuki kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Orientasi terhadap masalah. Guru memperdengarkan lagu berjudul "Kenali Suara Kita" yang liriknya disusun secara mandiri oleh guru dan musiknya diproduksi dengan bantuan kecerdasan buatan. Lagu tersebut ditampilkan melalui media visual berbasis Canva yang diproyeksikan menggunakan smartboard. Tampilan media Canva dirancang secara visual menarik dan ramah anak, memuat tujuan pembelajaran, penjelasan tentang suara dan jenis-jenisnya yang disertai gambar-gambar ilustratif, serta lirik lagu yang ditampilkan secara bersamaan sehingga murid dapat menyimak audio dan membaca

teks secara paralel. Guru memutar lagu sebanyak tiga hingga empat kali. Durasi lagu berkisar antara satu hingga tiga menit, sehingga total waktu pemutaran berada dalam proporsi yang wajar dari keseluruhan 70 menit pembelajaran. Pada pemutaran pertama murid menyimak dengan fokus; sebagian mencoba ikut menyanyikan, sebagian lain bertepuk tangan atau mengetuk meja mengikuti irama. Semakin banyak pengulangan, murid semakin familiar dengan melodi dan lirik hingga pada akhirnya dapat menyanyikannya bersama-sama secara utuh.

Setelah pemutaran lagu, guru mengajukan pertanyaan: "Apa saja yang kalian temukan dalam lagu tadi?" Murid merespons secara spontan dan serempak dengan menyebutkan berbagai istilah yang mereka tangkap: "Sopran!", "Alto!", "Bass!", "Suara tinggi!", "Suara rendah!", "Suara pria!", "Suara perempuan!". Guru menindaklanjuti dengan penjelasan konseptual

mengenai masing-masing jenis suara. Ketika guru mulai menjelaskan bahwa sopran adalah suara perempuan yang tinggi, sebagian murid sudah menyahut menjawab sebelum penjelasan guru selesai, menunjukkan bahwa konsep tersebut telah tertangkap melalui pengalaman auditif bersama lagu. Guru juga melakukan pengelolaan kelas secara aktif ketika suasana mulai kurang kondusif agar pembelajaran dapat kembali berlangsung tertib.

Mengorganisasi murid untuk belajar. Guru membagi 15 murid menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing beranggotakan empat hingga lima orang. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya secara jelas kepada seluruh kelompok.

Membimbing pengalaman kelompok. LKPD yang diberikan memuat tiga kegiatan terstruktur. Kegiatan 1 meminta murid menganalisis jenis-jenis range suara manusia dengan mengisi tabel yang memuat

kolom nama jenis suara, kategori nada (tinggi atau rendah), ciri khas suara, dan jenis kelamin yang umumnya memiliki suara tersebut. Kegiatan 2 meminta murid menjawab pertanyaan analitis, meliputi perbedaan utama antara sopran dan alto, perbedaan antara tenor dan bas, serta alasan mengapa setiap jenis suara memiliki ciri khas yang berbeda. Kegiatan 3 meminta murid menyimpulkan perbedaan antara berbagai range suara manusia berdasarkan karakteristiknya secara mandiri dalam kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling dan memberikan bimbingan secara scaffolding — ketika ada kelompok yang mengalami kesulitan mengingat materi, guru tidak langsung menjawab, melainkan mengajukan pertanyaan pengarah agar murid dapat menemukan kembali jawaban yang telah mereka pelajari melalui lagu dan penjelasan sebelumnya.



Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas. Murid menyampaikan hasil diskusinya dengan cukup rinci, menyebutkan jenis-jenis suara beserta karakteristiknya. Setiap kelompok tampil dengan semangat, dan guru meminta murid lain memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi setelah setiap kelompok selesai.

Menganalisis dan mengevaluasi proses. Guru membahas hasil LKPD bersama seluruh murid dan memberikan penguatan terhadap jawaban yang tepat. Sebagai evaluasi formatif, guru menggunakan kuis interaktif berbasis Wordwall yang ditampilkan melalui smartboard. Kuis ini terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

Murid maju satu per satu ke depan untuk menjawab langsung pada layar smartboard. Cara penyajian yang tidak konvensional ini memicu antusiasme seluruh murid — termasuk murid perempuan yang sebelumnya cenderung pasif — untuk aktif berpartisipasi dan berebut mendapat giliran menjawab.



c. Kegiatan Penutup

Guru bersama murid menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang dirasakan murid hari itu. Setelah refleksi, murid mengerjakan soal evaluasi akhir secara individu. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Secara keseluruhan, seluruh tahapan pembelajaran berlangsung sesuai sintaks

PBL dan modul ajar yang telah dirancang.

2. Bentuk Penggunaan Media Lagu dalam Mengenalkan Jenis-Jenis Suara Manusia

Pemahaman terhadap proses pembelajaran di atas tidak dapat dilepaskan dari cara guru merancang dan menggunakan media lagu sebagai instrumen pedagogis utama. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran ini memiliki tiga dimensi yang saling menopang: pemilihan dan produksi lagu, penyajian media visual yang menyertai lagu, serta tahapan aktivitas yang dibangun di atas pengalaman auditif tersebut.

Guru menggunakan lagu berjudul "Kenali Suara Kita" sebagai media utama pembelajaran. Lagu ini merupakan karya orisinal guru: liriknya disusun secara mandiri dengan tujuan memperkenalkan konsep range suara manusia secara eksplisit, mencakup sopran, alto, tenor, dan bas, sekaligus menunjukkan perbedaan karakter suara perempuan dan laki-laki secara

auditif. Aransemen musik diproduksi dengan bantuan kecerdasan buatan sehingga kualitas audio dapat dijaga tanpa memerlukan peralatan rekaman khusus. Dengan demikian, lagu ini bukan sekadar media hiburan, melainkan dirancang secara pedagogis untuk memuat konten pembelajaran secara langsung dalam struktur melodi dan liriknya.

Lagu ditampilkan secara penuh — bukan hanya cuplikan — dan disajikan melalui media visual berbasis Canva yang diproyeksikan menggunakan smartboard. Tampilan Canva dirancang secara visual menarik dan ramah anak, memuat tujuan pembelajaran, penjelasan jenis-jenis suara manusia beserta gambar ilustrasi yang mudah dipahami, serta lirik lagu yang ditampilkan secara bersamaan. Kombinasi audio dan visual ini memungkinkan murid menyimak lagu sekaligus membaca dan melihat representasi visual dari konsep yang sedang dipelajari dalam satu pengalaman terpadu. Pemutaran lagu

dilakukan sebanyak tiga hingga empat kali. Dengan durasi lagu berkisar antara satu hingga tiga menit, pengulangan ini memberikan murid kesempatan yang cukup untuk menyimak, mengenali, mengingat, dan akhirnya melafalkan kembali

konsep yang terkandung dalam lagu.

Aktivitas yang menyertai penggunaan media lagu dirancang secara bertahap dan terintegrasi dalam sintaks PBL, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Aktivitas Penggunaan Media Lagu "Kenali Suara Kita" dalam Pembelajaran

No	Tahap Aktivitas	Bentuk Kegiatan	Media yang Digunakan	Hasil yang Diamati
1	Menyimak	Mendengarkan lagu secara penuh pada pemutaran pertama	Smartboard dan Canva	Murid fokus; sebagian bertepuk tangan dan mengetuk meja mengikuti irama
2	Menirukan	Menyanyikan lagu bersama-sama setelah beberapa kali pemutaran	Smartboard dan Canva	Murid semakin hafal melodi dan lirik; kelas terlihat lebih hidup dan interaktif
3	Mengidentifikasi	Menjawab pertanyaan lisan tentang isi dan konsep dalam lagu	Tanya jawab langsung	Murid menyebutkan: sopran, alto, bas, tenor, suara tinggi, suara rendah, suara pria, suara perempuan
4	Menganalisis	Mengisi tabel jenis suara, ciri khas, dan kategori nada dalam LKPD Kegiatan 1	LKPD dan diskusi kelompok	Murid berdiskusi aktif; tabel terisi dengan jawaban yang tepat sesuai materi
5	Membandingkan	Menjawab pertanyaan analitis tentang perbedaan sopran-alto dan tenor-bas dalam LKPD Kegiatan 2	LKPD dan diskusi kelompok	Murid mampu mengidentifikasi perbedaan antar jenis suara dengan alasan yang logis
6	Menyimpulkan	Merumuskan simpulan tentang range suara manusia dalam LKPD Kegiatan 3	LKPD dan diskusi kelompok	Setiap kelompok menghasilkan simpulan yang berbeda-beda dalam redaksi namun tepat secara konsep
7	Mempresentasikan	Menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	Presentasi lisan	Setiap kelompok menyebutkan dan menjelaskan jenis suara dengan rinci

8	Mengevaluasi	Menjawab 15 soal kuis pilihan ganda secara bergantian di smartboard	Wordwall dan Smartboard	Seluruh murid menjawab dengan tepat; antusiasme tertinggi sepanjang pembelajaran
---	--------------	---	-------------------------	--

1. Respons Murid selama Pembelajaran

Kedelapan tahapan tersebut menunjukkan bahwa media lagu tidak difungsikan sebagai satu-satunya aktivitas, melainkan sebagai titik awal pengalaman auditif yang kemudian dikembangkan secara sistematis melalui berbagai moda belajar: mendengar, bernyanyi, berdiskusi, menulis, berbicara, dan menjawab kuis. Dengan struktur aktivitas yang demikian, lagu "Kenali Suara Kita" berperan sebagai jangkar konseptual yang mengikat seluruh rangkaian pembelajaran.

Kualitas proses pembelajaran dan ketepatan penggunaan media lagu sebagaimana diuraikan pada dua subbagian sebelumnya terefleksi secara langsung pada respons yang ditunjukkan murid. Respons murid diamati dari empat aspek: perhatian, partisipasi, pemahaman, dan afektif. Gambaran umum keempat aspek tersebut disajikan dalam Tabel 2 sebelum diuraikan secara naratif.

Tabel 2. Ringkasan Respons Murid selama Pembelajaran Seni Musik dengan Media Lagu

Aspek Respons	Indikator yang Diamati	Temuan Observasi
Perhatian	Fokus menyimak lagu, gestur tubuh saat mendengarkan	Seluruh 15 murid menyimak; sebagian bertepuk tangan dan mengetuk meja mengikuti irama lagu
Partisipasi	Keberanian menjawab, keterlibatan diskusi, antusiasme kuis	7-8 murid aktif konsisten; seluruh murid terlibat pada sesi kuis Wordwall di smartboard
Pemahaman	Kemampuan menyebutkan, menganalisis, dan menyimpulkan jenis suara	Murid mampu menyebutkan dan membedakan sopran, alto, tenor, bas; kesulitan pada istilah teknis

		yang tidak terdapat dalam lagu
Afektif	Ekspresi semangat, kesenangan, motivasi terlibat	Antusiasme meningkat bertahap; puncak pada sesi kuis Wordwall; murid perempuan yang sebelumnya pasif ikut aktif pada sesi evaluasi

a. Respons Perhatian

Sejak lagu "Kenali Suara Kita" pertama kali diperdengarkan, perhatian seluruh murid tertuju pada smartboard. Murid menyimak dengan fokus yang ditunjukkan melalui gestur konkret: mengangguk mengikuti irama, bertepuk tangan, dan mengetuk meja secara ritmis. Perhatian murid tidak menurun meski lagu diputar tiga hingga empat kali; sebaliknya, familiaritas yang meningkat membuat murid semakin terlibat hingga dapat mengikuti nyanyian bersama secara utuh pada pemutaran berikutnya. Kombinasi audio dan visual pada media Canva yang ditampilkan melalui smartboard dinilai berkontribusi dalam mempertahankan fokus murid karena menyajikan rangsangan auditif dan visual secara bersamaan.

b. Respons Partisipasi

Dari 15 murid yang hadir, tujuh hingga delapan murid

terlibat secara aktif dan konsisten sepanjang pembelajaran — menjawab pertanyaan secara spontan, aktif berdiskusi dalam kelompok, dan dengan cepat merespons setiap pertanyaan yang diajukan guru. Murid lainnya berpartisipasi secara lebih pendiam, namun tetap menyimak dan terlibat dalam pengerjaan LKPD bersama kelompok. Pola partisipasi ini menunjukkan perbedaan yang cukup konsisten antara murid laki-laki dan perempuan: murid laki-laki cenderung lebih aktif secara verbal sepanjang sesi tanya jawab dan diskusi, sementara murid perempuan rata-rata lebih pendiam pada sesi-sesi tersebut. Namun demikian, pola ini mengalami perubahan signifikan pada sesi kuis Wordwall: seluruh murid, termasuk murid perempuan yang sebelumnya cenderung pasif, menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk maju ke depan

dan menjawab pertanyaan langsung di smartboard. Cara penyajian kuis yang mengharuskan murid berinteraksi fisik dengan layar secara bergantian terbukti menjadi faktor pendorong partisipasi yang merata. Beberapa murid bahkan secara spontan meminta agar lagu diputar kembali selama sesi berlangsung.

c. Respons Pemahaman

Pemahaman murid terhadap materi jenis-jenis suara manusia terbentuk secara bertahap melalui pengalaman auditif bersama lagu dan diperkuat melalui tiga tahap kegiatan dalam LKPD. Ketika guru mengajukan pertanyaan "Apa saja yang kalian temukan dalam lagu tadi?", murid merespons dengan menyebutkan istilah-istilah secara langsung dan spontan: "Sopran!", "Alto!", "Bass!", "Suara tinggi!", "Suara rendah!", "Suara pria!", "Suara perempuan!". Pada saat guru mulai menjelaskan bahwa sopran merupakan suara perempuan yang tinggi,

sebagian murid sudah menyahut menjawab sebelum guru menyelesaikan penjelasannya, menunjukkan bahwa konsep tersebut telah terinternalisasi melalui lagu. Dalam pengerjaan LKPD, murid mampu mengisi tabel jenis suara dengan benar, menjawab pertanyaan analitis tentang perbedaan sopran-alto dan tenor-bas, serta merumuskan simpulan masing-masing kelompok dalam redaksi yang berbeda-beda namun tepat secara konsep. Pada sesi presentasi, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan rinci, menyebutkan nama jenis suara beserta karakteristik dan kategori nadanya. Pada sesi evaluasi Wordwall, seluruh murid mampu menjawab soal dengan tepat dari 15 butir soal pilihan ganda yang disajikan. Meskipun demikian, sebagian murid mengalami kesulitan dalam mengingat secara spontan istilah teknis.

d. Respons Afektif

Secara afektif, murid menunjukkan respons positif yang meningkat secara bertahap sepanjang pembelajaran. Ekspresi semangat tampak sejak kegiatan menyanyikan lagu nasional di pendahuluan, menguat saat sesi menyimak dan menirukan lagu "Kenali Suara Kita", dan mencapai puncaknya pada sesi kuis Wordwall di smartboard. Cara penyajian kuis yang mengharuskan murid berinteraksi langsung dengan layar secara bergantian — berbeda dari evaluasi tertulis konvensional — menjadi faktor yang secara nyata mendorong keterlibatan afektif seluruh murid, termasuk mereka yang sebelumnya pasif. Kesulitan yang muncul dalam mengingat istilah teknis tertentu tidak menyurutkan semangat murid karena guru hadir memberikan bimbingan scaffolding yang membantu murid menemukan kembali jawaban secara mandiri. Pada sesi refleksi akhir, murid mengungkapkan kesan positif terhadap pengalaman

belajar hari itu, menandakan bahwa dimensi Joyful Learning yang dirancang dalam modul ajar berhasil terwujud dalam pengalaman nyata murid di kelas.

Secara keseluruhan, ketiga aspek temuan di atas — proses pembelajaran, penggunaan media lagu, dan respons murid — membentuk satu gambaran yang koheren: penggunaan lagu "Kenali Suara Kita" yang dirancang secara pedagogis, disajikan melalui kombinasi audio-visual Canva dan smartboard, serta diintegrasikan dalam sintaks PBL dengan evaluasi interaktif Wordwall, terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi murid kelas V dalam mengenali jenis-jenis suara manusia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran seni musik kelas V berhasil menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna,

dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan kajian yang membuktikan bahwa model PBL pada pembelajaran seni musik mampu membentuk keterampilan murid dalam memecahkan masalah secara aktif dan efektif melalui tahapan yang terstruktur (Yunandini & Rachmani, 2025). Pendekatan Deep Learning yang mencakup tiga dimensi meaningful learning, joyful learning, dan mindful learning tampak konsisten sepanjang pembelajaran sebagai kerangka yang menopang seluruh aktivitas pedagogis. Nurlailah & Julkifli (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran Deep Learning efektif dalam mengembangkan karakter bernalar kritis murid sekolah dasar karena mendorong keterlibatan kognitif dan afektif secara bersamaan.

Penggunaan lagu “Kenali Suara Kita” sebagai media utama pembelajaran merupakan inovasi pedagogis yang signifikan. Lagu ini dirancang secara khusus dengan lirik yang memuat konten konseptual

secara eksplisit sehingga berfungsi sebagai wahana mnemonik yang memudahkan murid menyerap dan mengingat istilah sopran, alto, tenor, dan bass. Setyadi & Muamaroh (2025) menegaskan bahwa lagu anak dapat difungsikan sebagai media pembelajaran efektif melalui tahapan pembuka, kegiatan inti, dan penutup jika lagu dipilih sesuai tujuan pembelajaran. Sari (2024) juga mengingatkan bahwa pemilihan lagu dalam pembelajaran sekolah dasar perlu disesuaikan dengan usia, tingkat perkembangan, dan relevansinya dengan kehidupan peserta didik. Dalam penelitian ini, guru telah memenuhi kriteria tersebut dengan merancang lagu yang secara eksplisit memuat nama-nama jenis suara beserta deskripsi karakteristiknya, sehingga pemutaran berulang memberikan efek familiarisasi yang progresif bagi murid.

Penyajian lagu melalui media visual berbasis Canva yang diproyeksikan lewat smartboard terbukti

memperkuat daya tangkap murid terhadap materi. Kombinasi unsur auditori dan visual dalam satu pengalaman terpadu ini menjawab keberagaman modalitas belajar murid. Aulia et al. (2023) menemukan bahwa multimedia interaktif berbasis Canva berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman murid sekolah dasar karena menghadirkan representasi konsep secara visual yang menarik. Mawarni et al. (2024) turut membuktikan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Canva mampu meningkatkan pemahaman konsep murid pada jenjang sekolah dasar. Rahayu & Makmur (2024) menunjukkan bahwa smartboard interaktif berdampak pada inovasi pembelajaran dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik karena memungkinkan interaksi fisik langsung dengan layar. Dalam penelitian ini, hal tersebut terbukti ketika sesi kuis Wordwall di smartboard mendorong seluruh murid,

termasuk yang sebelumnya pasif, untuk aktif berpartisipasi.

Respons perhatian yang tinggi sejak pemutaran pertama lagu mencerminkan keberhasilan media lagu dalam membangun stimulus yang relevan bagi anak usia sekolah dasar. Ilmi et al. (2021) membuktikan bahwa lagu anak dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yang tampak melalui gestur konkret seperti bertepuk tangan dan mengetuk meja mengikuti irama. Dalam penelitian ini, respons fisik tersebut muncul secara spontan dan natural, bukan atas perintah guru, menunjukkan bahwa keterlibatan afektif murid bersifat intrinsik. Octavyanti et al. (2024) mengonfirmasi bahwa peningkatan perkembangan kognitif murid dapat difasilitasi melalui musik dan lagu, khususnya ketika aktivitas mendengar diintegrasikan dengan kegiatan analisis dan refleksi. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana setelah menyimak lagu murid mampu

menjawab pertanyaan guru secara spontan dan menyebutkan istilah teknis dengan tepat.

Penggunaan LKPD yang memuat tiga kegiatan terstruktur (menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan) menunjukkan bahwa media lagu tidak difungsikan secara terisolasi, melainkan sebagai titik awal pengalaman auditif yang kemudian dikembangkan melalui berbagai moda belajar. Putri & Desyandri (2019) membuktikan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran tematik dapat membantu murid memahami materi secara lebih mudah sekaligus mengembangkan kreativitas. Peran guru dalam memberikan scaffolding saat kelompok mengalami kesulitan juga relevan dengan temuan Kusnadi et al. (2023) yang menekankan bahwa guru seni musik perlu berperan sebagai fasilitator aktif, bukan hanya penyampai materi. Dengan model PBL, murid tidak hanya menghafal istilah jenis suara, tetapi juga mengonstruksi

pemahaman melalui diskusi, analisis, dan presentasi yang mengaktifkan dimensi kognitif tingkat tinggi.

Dimensi afektif pembelajaran tercermin paling nyata pada sesi kuis Wordwall di smartboard. Gandasari & Pramudiani (2021) menemukan bahwa aplikasi Wordwall berpengaruh positif terhadap motivasi belajar murid di sekolah dasar karena format game-based evaluation menciptakan pengalaman yang menyenangkan. Larasati et al. (2023) juga membuktikan bahwa pemanfaatan media Wordwall sebagai evaluasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi murid. Perubahan pola partisipasi murid perempuan yang awalnya pasif menjadi aktif pada sesi kuis ini mengonfirmasi temuan Agusti & Aslam (2022) bahwa efektivitas Wordwall dapat menjangkau murid dengan kecenderungan pasif dalam pembelajaran konvensional. Ini menegaskan bahwa pilihan

media evaluasi turut menentukan kualitas keterlibatan murid, dan Wordwall terbukti menjadi pilihan yang inklusif dan merata dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menghendaki pembelajaran seni musik berbasis pengalaman, aktif, dan kontekstual. Nensin et al. (2023) menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni musik perlu mendorong keaktifan murid dan mengaitkan materi dengan pengalaman belajar yang bermakna. Xu (2025) juga menekankan bahwa dalam pembelajaran vokal anak, pemodelan vokal, ekspresi, register suara, dan umpan balik guru merupakan komponen penting dalam membangun keterampilan bernyanyi sekaligus pemahaman konseptual. MEKO et al. (2024) menambahkan bahwa lagu anak-anak mampu mendukung pembelajaran aktif, kreatif,

efektif, dan menyenangkan karena mendorong partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa media lagu yang dirancang secara pedagogis, dikombinasikan dengan media visual interaktif dan model PBL, merupakan instrumen pembelajaran yang potensial dan relevan bagi pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan tanggal 06 mei 2026 melibatkan 15 murid pada pembelajaran Seni Musik di kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam materi jenis-jenis suara manusia mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan melibatkan murid secara aktif. Lagu “Kenali Suara Kita” yang dikembangkan sesuai tujuan pembelajaran serta didukung oleh media visual berbasis Canva dan penggunaan smartboard memberikan pengalaman belajar yang menggabungkan unsur auditori dan

visual sehingga memudahkan murid dalam mengenali karakteristik berbagai jenis suara manusia. Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Deep Learning menunjukkan bahwa media lagu dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mendorong keterlibatan murid dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, mengamati, berdiskusi, menganalisis, mempresentasikan hasil kerja, hingga mengikuti evaluasi, murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan membantu mereka membangun pemahaman konsep secara bertahap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa murid memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media lagu. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian murid selama pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan kelompok, kemampuan mengidentifikasi dan membedakan jenis suara manusia, serta antusiasme yang tinggi ketika

mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran dan evaluasi. Pengalaman belajar yang dikemas melalui lagu dan media interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan murid sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Secara keseluruhan, media lagu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan jenis-jenis suara manusia pada mata pelajaran Seni Musik di sekolah dasar. Pengintegrasian lagu dengan media visual dan kegiatan pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memperkuat pemahaman konsep, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800.
- Aulia, D., Firman, & Desyandri. (2023). PENGARUH MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS CANVA TERHADAP

- KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA SEKOLAH
DASAR. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41.
- Bakar, Z. (2016). Pemamfaatan Lagu Sebagai Implementasi Model Pakem Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
<https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2812>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Aplikasi Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3689–3696.
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat lagu anak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675–683.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Kusnadi, U., Mulyana, A., & Rachmania, S. (2023). Guru Dan Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar: Sebuah Refleksi Dalam Tinjauan Pedagogis-Filosofis. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1652–1659.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3374>
- Larasati, P., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Pemanfaatan Media Wordwall.net Sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 395–412.
- Mawarni, E., Yulianti, & Sulistyowati, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Canva pada Materi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2660–2671.
- MEKO, E. L., SUPRIHATIEN, S., & LARASATI, D. A. (2024). PENGGUNAAN LAGU ANAK-ANAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA. *MELIOR: JURNAL RISET PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN INDONESIA* Учредителю: *Actual Insight*, 4(1), 11–15.
<https://doi.org/10.56393/melior.v4i1.2378>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Nensin, I. R., Nainggolan, O. T. P., & Artanto, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Musik: Studi Kasus di SMP Negeri 3 Kebumen. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(2).
- Nurlailah, & Julkifli. (2025). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 273–278.
- Octavyanti, N. P. L., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Peningkatan perkembangan kognitif siswa melalui musik dan lagu dalam pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 472–478.
<https://doi.org/10.51169/ideguru>

- v9i2.859
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Putri, E. N. D., & Desyandri, D. (2019). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 233–236. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.52>
- Putri, N. M., Iraqi, H. S., Lena, M. S., & Hasanah, Z. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Musik Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 304–311. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8240319>
- Rahayu, M. A., & Makmur, A. (2024). THE EFFECTIVENESS OF USE SMARTBOARD INTERACTIVE TOWARDS LEARNING INNOVATION IN SCHOOLS. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 19(1), 23–31.
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Sandelowski, M. (2000). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4%3C334::AID-NUR9%3E3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4%3C334::AID-NUR9%3E3.0.CO;2-G)
- Saputra, A., Suwarno, S., & Chrisantyo, L. (2015). Klasifikasi Suara Manusia Ke Dalam Sopran, Mezzo Sopran, Alto, Tenor, Bariton, Bass Dengan Self Organizing Map. *Jurnal Informatika*, 11(1). <https://doi.org/10.21460/inf.2015.111.418>
- Sari, P. M. (2024). Penggunaan Lagu sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Kemampuan Menyimak di Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 5(1), 843–855. <https://doi.org/10.64690/jses.v5i1.411>
- Setyadi, R. F., & Muamaroh, M. (2025). Implementing Children's Songs as a Teaching Medium in Elementary School English Instruction. *JELITA*, 6(1), 340–352. <https://doi.org/10.56185/jelita.v6i1.947>
- UNESCO. (2024). UNESCO framework for culture and arts education. *World Conference on Culture and Arts Education*. <https://doi.org/10.54675/APCF2495>
- Utomo, U. (2013). Analisis kebutuhan guru seni musik dalam konteks pelaksanaan pembelajaran berbasis action learning di sekolah. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(2). <https://doi.org/10.15294/harmoni.v13i2.2777>
- Xu, K. (2025). Cultivating Singing Skills Through Effective Vocal Modeling and Varied Feedback. *Journal of General Music Education*, 38(3), 26–34.

<https://doi.org/10.1177/27527646251326194>

Yunandini, F., & Rachmani, N. (2025). Kajian Teori : Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Alat Musik Tradisional Gamelan Jawa pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 8, 105–113.